

ANALISIS PERKEMBANGAN JUMLAH PENDUDUK DAN TINGKAT PENGANGGURAN TERBUKA DI KOTA PEKANBARU

Riati Bakce

STIE Persada Bunda

Email : riatibakce@gmail.com

Abstract : *This study aims to (1). Analyze the development and trend of population in Pekanbaru City; (2). Analyzing the development and trends of the unemployment rate in Pekanbaru City and (3). Analyzing the effect of population growth on the level of open unemployment in Pekanbaru City. The data was obtained from BPS publications namely Pekanbaru City in the 2011 to 2017 period. Data analysis was descriptive analysis and quantitative analysis. Descriptive analysis by calculating population growth rates, determining trends with the least squares method. Quantitative analysis using simple linear regression analysis. The findings in this study include: The development of the population of Pekanbaru City from 2011 to 2017 increased with a declining population growth rate; Open unemployment rate in Pekanbaru City fluctuates with a trend that tends to increase and population growth has no significant effect on the level of open unemployment in Pekanbaru City.*

Keywords: *Total Population, Open Unemployment Rate*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk (1). Menganalisis perkembangan dan tren populasi di Kota Pekanbaru; (2) Menganalisis perkembangan dan tren tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru dan (3). Menganalisis pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Pekanbaru. Data tersebut diperoleh dari publikasi BPS yaitu Kota Pekanbaru pada periode 2011 hingga 2017. Analisis data adalah analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif dengan menghitung tingkat pertumbuhan populasi, menentukan tren dengan metode kuadrat terkecil. Analisis kuantitatif menggunakan analisis regresi linier sederhana. Temuan dalam penelitian ini meliputi: Perkembangan populasi Kota Pekanbaru dari tahun 2011 hingga 2017 meningkat dengan laju pertumbuhan populasi yang menurun; Tingkat pengangguran terbuka di Kota Pekanbaru berfluktuasi dengan tren yang cenderung meningkat dan pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Pekanbaru.

Kata kunci: Total Populasi, Tingkat Pengangguran Terbuka

A. PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan proses berkesinambungan dalam semua tatanan masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan. Salah satu tujuan pembangunan adalah peningkatan standar hidup yang tidak hanya berupa peningkatan pendapatan, tetapi juga meliputi penambahan penyediaan lapangan pekerjaan, perbaikan kualitas pendidikan, serta peningkatan perhatian atas nilai-nilai kultural dan kemanusiaan yang dapat memperbaiki kesejahteraan materiil juga menumbuhkan harga diri pada pribadi dan bangsa (Todaro dan Smith, 2006).

Penduduk memegang peranan penting dalam proses pembangunan baik ditinjau dari segi sosial maupun ekonomi. Penduduk dapat menjadi faktor pendorong maupun penghambat dalam proses pembangunan. Hal ini dikarenakan penduduk merupakan subjek dan objek pembangunan. Perkembangan penduduk sebagai faktor pendorong pembangunan dapat dilihat dari: pertama, perkembangan penduduk memungkinkan merupakan supply tenaga kerja. Kedua, perkembangan penduduk merupakan perluasan pasar. Tingginya jumlah penduduk menyebabkan tingginya permintaan barang dan jasa. Sebaiknya perkembangan penduduk dapat memberikan efek negatif yakni jika produktivitas sektor produksi sangat rendah dan banyak penduduk yang menganggur.

Penduduk merupakan sumber penawaran tenaga kerja. Kelahiran atau fertilitas menyebabkan pertambahan jumlah penduduk, termasuk jumlah angkatan kerja. Mortalitas menyebabkan berkurangnya jumlah angkatan kerja. Penurunan Mortalitas bayi menyebabkan berkurangnya

jumlah angkatan kerja. Sementara itu, variabel demografi ketiga, yaitu migrasi, dapat menambah atau mengurangi jumlah penduduk usia kerja tergantung situasi ekonomi suatu negara atau daerah.

Program kependudukan yang meliputi pengendalian kelahiran, penurunan angka kematian bayi dan anak, perpanjangan usia dan angka harapan hidup, penyebaran penduduk yang seimbang serta pengembangan potensi penduduk merupakan modal pembangunan penduduk yang perlu ditingkatkan.

Usia kerja sering disebut sebagai usia dimana tenaga kerja secara potensial dapat melakukan kegiatan ekonomi produktif, yaitu memproduksi barang –barang dan jasa-jasa. Hasil produksi tersebut tidak hanya dipergunakan oleh mereka yang terlibat dalam kegiatan produktif, tapi dipergunakan atau dikonsumsi oleh seluruh penduduk, termasuk bayi dan anak-anak.

Tujuan penting pembangunan ekonomi adalah untuk menciptakan kesempatan kerja dan dapat meningkatkan pendapatan dan mengurangi jumlah pengangguran. Permasalahan pembangunan ekonomi di negara berkembang yakni semakin meningkatnya jumlah pengangguran (Sukirno, 2006). Perkembangan jumlah penduduk diharapkan dapat memperluas kesempatan kerja sehingga tidak terjadi pengangguran.

Kota Pekanbaru merupakan salah satu kota yang berada di Provinsi Riau. Kota Pekanbaru juga merupakan Ibu Kota Provinsi Riau. Sebagai ibu kota propinsi maka jumlah penduduk di Kota Pekanbaru dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan. Perkembangan jumlah penduduk di Kota Pekanbaru dapat disebabkan karena faktor fertilitas, mortalitas dan migrasi. Untuk mengetahui besaran jumlah penduduk Kota Pekanbaru dapat di lihat pada tabel 1.

Tabel 1. Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru tahun 2013-2018

Tahun	Jumlah Penduduk (jiwa)	Pertumbuhan Penduduk (%)
2010	903.038	-
2011	929.247	2,86
2012	958.352	3,08
2013	984.674	2,71
2014	1.011.467	2,68
2015	1.038.118	2,60
2016	1.064.566	2,52
2017	1.091.088	2,46

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kota Pekanbaru terus mengalami peningkatan selama periode tahun 2010 sampai 2017. Ditinjau dari laju pertumbuhan penduduk mempunyai kecenderungan mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kota Pekanbaru mengalami peningkatan dengan laju pertumbuhan yang semakin menurun.

Peningkatan jumlah penduduk yang tidak diimbangi dengan perluasan kesempatan kerja dapat menciptakan pengangguran. Pengangguran adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas yang sedang mencari pekerjaan atau sementara sedang tidak bekerja. Penduduk yang menganggur akan menjadi beban bagi penduduk yang lain, dan merupakan faktor penghambat pembangunan. Untuk mengetahui tingkat pengangguran Kota Pekanbaru dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Pekanbaru

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (%)	Perkembangan
2010	10,23	-
2011	11,12	0,89
2012	8,10	(3,02)
2013	6,66	(1,44)
2014	9,20	2,54
2015	7,46	(1,74)
2016	-	-
2017	8,91	-

Sumber: <https://riau.bps.go.id>, data diolah

Keterangan: Angka dalam kurung menunjukkan penurunan

Besarnya tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru tahun 2010 sampai 2015 dan tahun 2017 berfluktuasi. Dimana tingkat pengangguran tahun 2010 sampai 2011 mengalami peningkatan, kemudian 2011 sampai 2013 mengalami penurunan. Untuk periode 2013 sampai 2014 mengalami peningkatan kemudian mengalami penurunan dan peningkatan kembali pada tahun 2017.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Priastiwi dan Handayani (2019) menemukan bahwa variabel jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Provinsi Jawa Tengah. Uraian latar belakang masalah di atas mendorong peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Analisis Perkembangan Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran di Kota Pekanbaru.

Penelitian ini bertujuan untuk (1). Menganalisis Perkembangan dan trend jumlah penduduk di Kota Pekanbaru; (2). Menganalisis perkembangan dan trend tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru dan (3). Menganalisis pengaruh jumlah penduduk terhadap tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru

Penelitian ini bermanfaat sebagai informasi dan evaluasi bagi pemerintah berkenaan dengan program kependudukan dan Ketenagakerjaan. Dengan penelitian ini diharapkan dapat merupakan sumbangan pemikiran bagi berbagai pihak yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung pemerhati pembangunan daerah. Untuk dapat menciptakan perluasan kesempatan kerja yang produktif bagi masyarakat sehingga mampu mengatasi masalah pengangguran dan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

B. TINJAUAN PUSTAKA

Konsep Kependudukan

Kependudukan merupakan hal penting dalam proses pembangunan dalam segi sosial maupun ekonomi. Kependudukan amatlah sensitif terhadap perubahan-perubahan sekitarnya. Perubahan kependudukan tergantung pada lingkungan, pembangunan, tenaga kerja, sosial maupun ekonomi. Kondisi kependudukan dapat memberikan gambaran bagaimana arah pembangunan suatu daerah.

Dinamika kependudukan yang berkaitan dengan perubahan jumlah penduduk berdasarkan berbagai karakteristik menuntut perlunya berbagai kebijakan dalam pembangunan disegala aspek. Pertumbuhan jumlah penduduk akan memberikan dampak pada kenaikan angkatan kerja (*labor force*). Laju pertumbuhan penduduk secara tradisional dianggap dapat merangsang pertumbuhan ekonomi (Supartoyo, et al, 2013)

Pertumbuhan penduduk adalah merupakan keseimbangan yang dinamis antara kekuatan-kekuatan yang menambah dan kekuatan-kekuatan yang mengurangi jumlah penduduk. Besaran jumlah penduduk dapat dipengaruhi oleh 4 komponen yakni : kelahiran, kematian dan migrasi. Kelahiran dapat menambah jumlah penduduk. Kematian dapat mengurangi jumlah penduduk. Migrasi dapat menambah jumlah penduduk daerah tujuan dan mengurangi jumlah penduduk daerah asal (Subri, 2006).

Jumlah penduduk di suatu wilayah akan mengalami perubahan secara terus menerus. Perubahan penduduk disebabkan oleh berbagai komponen demografi yakni kelahiran, kematian, perkawinan dan migrasi. Subandi (2011) menyatakan bahwa pertumbuhan penduduk adalah perubahan jumlah penduduk di suatu wilayah tertentu dibandingkan dengan waktu sebelumnya.

Pembangunan ekonomi mempunyai hubungan yang erat dengan keadaan kependudukan. Menurut Kuncoro (2003) laju pertumbuhan penduduk yang tinggi dapat memperlambat pembangunan ekonomi. Hal ini disebabkan: *pertama*, pertumbuhan penduduk yang tinggi akan mempersulit pilihan antara meningkatkan konsumsi saat ini dan investasi yang dibutuhkan untuk konsumsi pada masa yang akan datang; *kedua*, banyaknya penduduk yang masih mengandalkan sektor pertanian. Pertambahan penduduk akan menyebabkan menyempitnya lapangan pekerjaan di bidang pertanian dimana berlaku hukum penerimaan yang semakin berkurang. Ketiga, pertumbuhan penduduk yang cepat membuat semakin sulit melakukan perubahan untuk meningkatkan perubahan ekonomi dan sosial.

Konsep Ketenagakerjaan

Penduduk mempunyai hubungan yang erat dengan ketenagakerjaan. Besarnya jumlah penduduk menggambarkan besarnya jumlah persediaan tenaga kerja.

Tenaga kerja adalah seluruh penduduk yang dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif (Tim Penulis Lembaga Demografi, UI, 2011). Selanjutnya, Subari (2006) menyatakan bahwa tenaga kerja (*manpower*) adalah penduduk yang berusia 15 sampai 64 tahun atau jumlah seluruh penduduk dalam suatu negara yang dapat memproduksi barang dan jasa.

Penduduk di suatu negara mengkonsumsi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhannya, tetapi hanya sebagian dari mereka yang secara langsung terlibat atau berusaha untuk terlibat dalam kegiatan memproduksi barang dan jasa tersebut (disebut kegiatan produktif). Berdasarkan pemikiran tersebut dapat dikatakan bahwa penduduk di suatu negara dapat dikelompokkan menjadi dua bagian, yaitu: penduduk yang “aktif” secara ekonomi (*economically active population*) dan penduduk yang “tidak aktif” secara ekonomi (*economically inactive population*) (Tim Penulis Lembaga Demografi UI, 2011)

Penduduk yang aktif secara ekonomi terdiri dari dua kelompok. Kelompok pertama adalah penduduk yang bekerja memproduksi barang dan jasa dalam perekonomian. Kelompok kedua adalah penduduk yang belum bekerja, tetapi sedang aktif mencari pekerjaan (termasuk mereka yang baru pertama kali mencari pekerjaan). Penduduk yang tidak aktif secara ekonomi adalah mereka yang tidak bekerja atau tidak sedang mencari pekerjaan. Kelompok ini tidak memproduksi barang dan jasa, dan hanya mengonsumsi barang yang diproduksi orang lain.

Studi kependudukan atau demografi terdapat beberapa konsep atau definisi yang dipakai, seperti yang tertera dibawah ini. Tenaga kerja merupakan seluruh penduduk yang dianggap mempunyai potensi untuk bekerja secara produktif.

Angkatan kerja merupakan bagian dari tenaga kerja yang sesungguhnya terlibat atau berusaha terlibat dalam kegiatan produktif yaitu memproduksi barang dan jasa dalam kurun waktu tertentu.

Konsep Pengangguran

Pengangguran merupakan salah satu permasalahan kependudukan yang dihadapi oleh berbagai negara terutama di negara berkembang. Pengangguran menyebabkan rendahnya pendapatan per kapita. Menurut Tim Penulis Lembaga Demografi UI, 2011 pengangguran adalah bagian dari angkatan kerja yang pada saat pencacahan sedang aktif mencari kerja (pengangguran terbuka)

Pengangguran terbuka (*Open Unemployment*) meliputi: penduduk yang aktif mencari pekerjaan, penduduk yang mempersiapkan usaha, penduduk yang tidak mencari pekerjaan, karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (*discouraged workers*) dan penduduk yang sudah mempunyai pekerjaan, tetapi belum mulai bekerja (Tim Penulis Lembaga Demografi UI, 2011)

Menurut Mudrajad (2003) pengangguran dapat dibedakan menjadi tiga yakni pengangguran terbuka, setengah menganggur dan pengangguran parah. Pengangguran terbuka adalah seluruh angkatan kerja yang mencari pekerjaan, baik yang baru pertama kali mencari pekerjaan maupun yang pernah bekerja sebelumnya. Setengah pengangguran adalah pekerja yang masih mencari pekerjaan penuh atau sambilan dan mereka mempunyai jam kerja yang masih rendah. Pengangguran parah adalah penduduk yang mempunyai jam kerja kurang dari 25 jam per minggu

C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Pekanbaru Provinsi Riau. Pemilihan Kota Pekanbaru dikarenakan Kota Pekanbaru merupakan Ibu Kota Provinsi Riau. Sebagai Ibu Kota, Pekanbaru memiliki jumlah penduduk terbesar di provinsi Riau. Penelitian ini menggunakan data yang bersumber dari Badan Pusat Statistik Kota Pekanbaru (BPS). Data diperoleh dari publikasi BPS yakni Kota Pekanbaru dalam Angka periode 2011 sampai 2017. Namun untuk data tingkat pengangguran terbuka Kota Pekanbaru tahun 2016 tidak tersedia. Dengan demikian dalam analisis data untuk tahun 2016 tidak diikutsertakan. Data yang dianalisis yakni periode 2011 sampai 2015 dan tahun 2017.

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan bantuan komputer program SPSS v 22. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri-dari 2 analisis data yakni analisis deskriptif dan analisis kuantitatif. Analisis deskriptif yakni dengan penyajian tabel distribusi frekuensi dan gambar grafik. Gambar grafik digunakan untuk melihat perkembangan dan trend jumlah penduduk dan tingkat pengangguran. Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui hubungan antara jumlah penduduk dengan tingkat pengangguran terbuka. Untuk lebih rinci analisis data dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Analisis perkembangan jumlah penduduk dapat dilihat dengan perhitungan angka pertumbuhan penduduk (Tim Penulis Lembaga Demografi UI, 2011)

$$r = \left\{ \ln \left(\frac{P_n}{P_0} \right) \right\} / n$$

Dimana

- r = angka pertumbuhan penduduk
 P_n = Jumlah Penduduk pada tahun n
 P₀ = jumlah penduduk pada tahun awal
 n = Priode tahun

2. Analisis trend jumlah penduduk dan tingkat pengangguran terbuka dihitung dengan menggunakan trend jangka panjang dengan metode kuadrat terkecil. Menurut Hasan (2008) perhitungan trend dengan metode kuadrat terkecil dapat dengan menggunakan rumus:

$$Y = a + bX$$

Dimana nilai $a = \frac{\sum Y}{n}$ dan nilai $b = \frac{\sum XY}{\sum x^2}$

Keterangan:

- Y = nilai data berkala
 n = jumlah periode waktu
 X = tahun kode

3. Untuk mengetahui hubungan pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka menggunakan analisis regresi linear sederhana. Menurut Hasan (2008) Persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

Keterangan

- Y = Tingkat pengangguran terbuka
 X = Pertumbuhan Penduduk
 a dan b = Koefisien regresi

4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan penduduk terhadap tingkat pengangguran terbuka dengan perhitungan uji t dengan bantuan program komputer SPSS V 23. Kriteria pengujian dengan membandingkan nilai probabilitas signifikansi dengan nilai alfa 5 persen.
 - Jika nilai probabilitas signifikansi < $\alpha = 5$ persen maka pertumbuhan penduduk berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka
 - Jika nilai probabilitas signifikansi > $\alpha = 5$ persen maka pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru

Jumlah penduduk suatu daerah mempunyai kecenderungan mengalami perubahan. Faktor penentu perubahan jumlah penduduk antara lain adalah: kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan Migrasi. Faktor kelahiran dan migrasi dapat menyebabkan bertambahnya jumlah penduduk dan faktor kematian dapat menyebabkan berkurangnya jumlah penduduk. Untuk

mengetahui perkembangan jumlah penduduk di Kota Pekanbaru dapat dilihat dari laju pertumbuhan penduduk yang dapat di amati pada Tabel 3.

Tabel 3. Perkembangan Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru

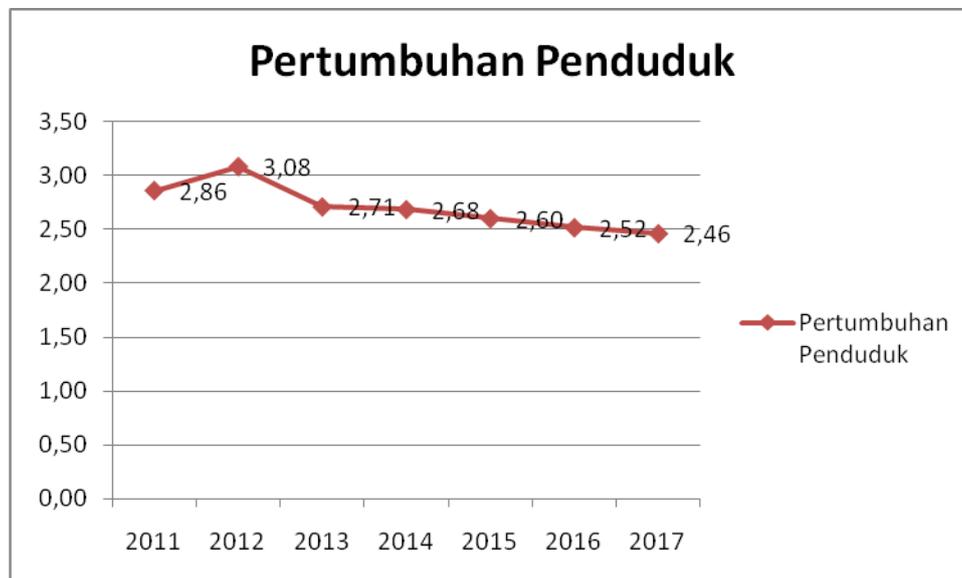
Tahun	Jumlah Penduduk			Pertumbuhan Penduduk
	Laki -Laki	Perempuan	Total	
2010	464.311	438.727	903.038	-
2011	477.699	451.548	929.247	2,86
2012	492.557	465.795	958.352	3,08
2013	505.769	478.905	984.674	2,71
2014	519.515	491.952	1.011.467	2,68
2015	533.217	504.901	1.038.118	2,60
2016	546.400	518.166	1.064.566	2,52
2017	559.917	531.171	1.091.088	2,46

Sumber: BPS Kota Pekanbaru, diolah

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kota Pekanbaru dari tahun 2010 sampai tahun 2017 terus mengalami peningkatan. Jumlah penduduk Kota Pekanbaru setiap tahun mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh tingginya angka kelahiran, luas wilayah, serta urbanisasi. Disamping itu hal ini tidak lepas dari perkembangan Kota Pekanbaru yang sangat pesat terutama disektor perkenomian yang ditandai dengan banyaknya pertumbuhan pusat kegiatan sehingga menarik penduduk disekitar wilayah kota untuk mencari lapangan kerja.

Peningkatan jumlah penduduk berbanding terbalik dengan tingkat pertumbuhan penduduk. Berdasarkan hasil perhitungan pertumbuhan penduduk cenderung mengalami penurunan. Berikut gambar pertumbuhan penduduk Kota Pekanbaru tahun 2011 sampai 2017.

Gambar 1. Pertumbuhan Penduduk Kota Pekanbaru tahun 2011 -2017

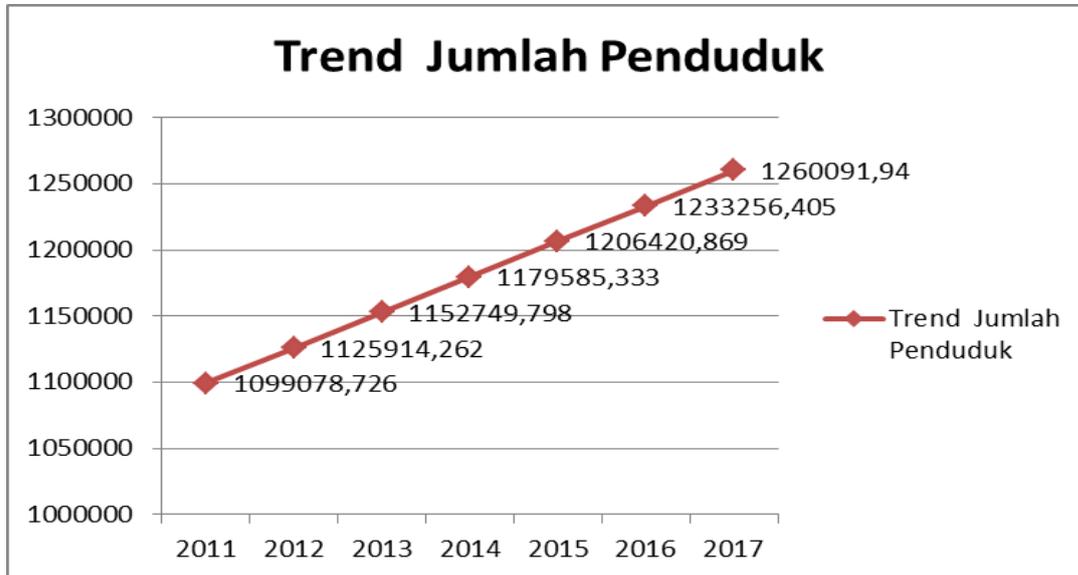


Sumber: BPS Kota Pekanbaru 2018, diolah

Hal ini menunjukkan bahwa kekuatan menambahkan jumlah penduduk telah mengalami penurunan. Perkembangan jumlah penduduk harus diimbangi dengan penyediaan berbagai kebutuhan penduduk guna untuk kesejahteraan. Pencapaian kesejahteraan masyarakat membutuhkan perencanaan pembangunan kependudukan berkaitan dengan pemenuhan kebutuhan. Perencanaan pembangunan kependudukan memerlukan perhitungan trend jumlah dan pertumbuhan penduduk saat ini dan pada masa yang akan datang. Berdasarkan perhitungan

dengan menggunakan metode kuadrat terkecil maka trend jumlah penduduk Kota Pekanbaru dapat di lihat pada gambar 2.

Gambar 2. Trend Besaran Jumlah Penduduk Kota Pekanbaru 2011- 2017



Sumber : Badan Pusat Statistik 2018. Diolah

Berdasarkan perhitungan trend jumlah penduduk Kota Pekanbaru akan terus mengalami peningkatan. Peningkatan jumlah penduduk harus diimbangi dengan peningkatan ketersediaan kebutuhan masyarakat terutama kebutuhan pokok terutama pada masa yang akan datang.

Profil Ketenagakerjaan Kota Pekanbaru

Jumlah penduduk yang besar merupakan potensi tersedianya sumber tenaga kerja manusia. Potensi sumber tenaga kerja dapat dilihat dari besarnya angka partisipasi angkatan kerja. Besarnya angka partisipasi angkatan kerja menunjukkan besarnya potensi sumberdaya manusia yang menawarkan jasa pada pasar kerja. Untuk mengetahui perkembangan angka partisipasi angkatan kerja Kota Pekanbaru dapat di lihat pada tabel 4.

Tabel 4. Perkembangan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kota Pekanbaru Menurut Jenis Kelamin.

Tahun	TPAK (%)		
	Laki-laki	Perempuan	Total
2011	80,32	47,44	64,16
2012	78,00	43,91	61,19
2013	75,82	47,60	62,01
2014	75,09	46,89	61,30
2015	78,80	46,56	63,04
2017	78,29	49,60	64,22

Sumber : BPS Kota Pekanbaru, 2011-2015 dan 2017

Tabel 4. menunjukkan bahwa TPAK penduduk Kota Pekanbaru berfluktuasi baik secara total maupun berdasarkan jenis kelamin. TPAK ditinjau dari jenis kelamin menunjukkan bahwa TPAK penduduk laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan. Hal ini dikarenakan kecenderungan mencari nafkah adalah laki-laki. Pada priode tahun 2015-2017 TPAK laki-laki cenderung mengalami penurunan, namun TPAK penduduk perempuan mengalami peningkatan.

Peningkatan Partisipasi perempuan dalam pasar kerja dapat disebabkan meningkatnya tingkat pendidikan perempuan.

Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Pekanbaru

Pengangguran merupakan salah satu penyebab terhambatnya pembangunan suatu wilayah. Pengangguran juga merupakan permasalahan bagi seluruh negara baik negara maju terutama di nagara berkembang. Pengangguran adalah kondisi dimana penduduk tidak mempunyai penghasilan karena tidak bekerja. Penduduk yang tidak bekerja merupakan beban tanggung bagi penduduk lainnya.

Tingginya beban tanggungan menyebabkan penduduk tidak dapat menabung dan laju investasi akan terhambat. Rendahnya investasi akan menyebabkan rendahnya tingkat upah dan terbatasnya lapangan pekerjaan. Hal ini akan memperburuk keadaan ekonomi masyarakat. Dengan demikian perlu perhitungan tentang tingkat pengangguran di suatu wilayah. Untuk mengetahui perkembangan tingkat pengangguran terbuka (TPT) di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Perkembangan Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Pekanbaru Menurut Jenis Kelamin

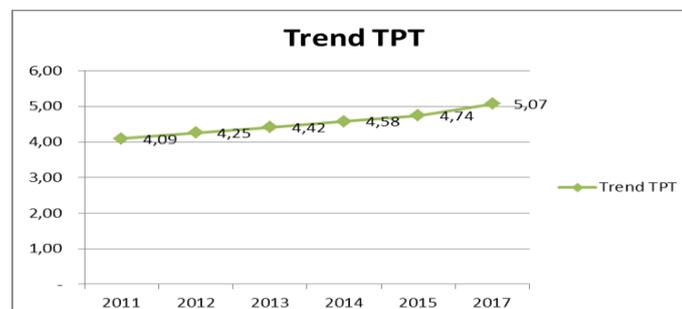
Tahun	TPT (%)		
	Laki-laki	Perempuan	Total
2011	8,09	11,51	9,33
2012	2,78	8,03	4,63
2013	6,72	6,57	6,66
2014	9,16	9,27	9,20
2015	5,65	10,65	7,46
2017	8,37	9,79	8,91

Sumber : BPS Kota Pekanbaru, 2011-2015 dan 2017

Tabel 5 menunjukkan bahwa TPT Kota Pekanbaru dari tahun 2011-2017 berfluktuasi yakni mengalami penurunan dan peningkatan. Jika ditinjau dari jenis kelamin menunjukkan bahwa TPT perempuan relatif lebih tinggi dibandingkan dengan laki-laki. Data ini menunjukkan bahwa peluang kerja perempuan lebih rendah dibandingkan laki-laki.

Trend Tingkat Pengangguran Terbuka Kota Pekanbaru

Peningkatan jumlah penduduk yang menganggur dari tahun ke tahun akan memperparah keadaan ekonmi suatu wilayah. Tingginya tingkat pengangguran akan menyebabkan rendahnya daya beli masyarakat. Daya beli masyarakat yang rendah menyebabkan rendahnya produksi barang dan jasa. Keadaan ini jika di biar kan terus menerus akan menyebabkan terjadinya kemiskinan dalam masyarakat. Untuk itu perlu diketahui trend TPT di Kota Pekanbaru. Hasil Perhitungan trend TPT di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada gambar berikut:



Sumber : BPS Kota Pekanbaru 2011-2015 dan 2017, dio

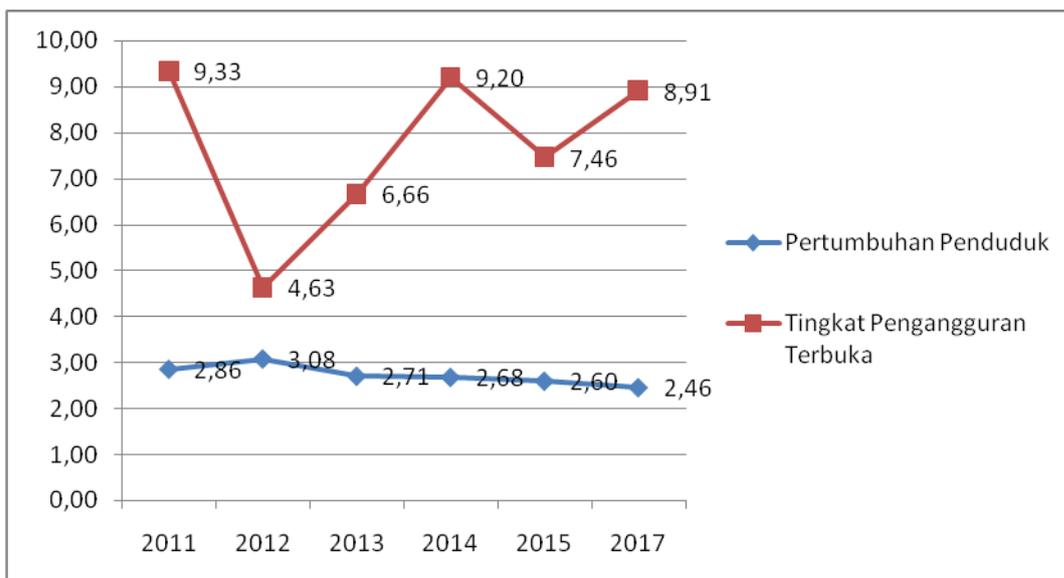
Gambar 2 Trend Tingkat Pengangguran Kota Pekanbaru 2011-2015 dan 2017

Gambar 2 menunjukkan tingkat pengangguran terbuka di Kota pekanbaru mempunyai trend kecenderungan meningkat. Jika permasalahan pengangguran tidak di atasi maka jumlah penduduk pengangguran akan terus bertambah dan dapat menyebabkan terhambatnya pembangunan ekonomi. Untuk mengatasi permasalahan ini perlu diciptaka lapangan kerja yang produktif untuk masyarakat.Penciptaan lapangan kerja bukan hanya tugas pemerintah melainkan juga tugas pihak swasta dan seluruh masyarakat.

Pengaruh Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran KotaPekanbaru

Pengangguran adalah bagian dari penduduk berusia 15 tahun ke atas yang sedang mencari pekerjaan. Pengangguran berkaitan dengan jumlah penduduk.Besarnya jumlah penduduk menunjukkan besaran angkatan kerja yang tersedia.Angkatan kerja yang tidak bekerja atau mencari pekerjaan disebut dangan pengangguran.Besar jumlah penduduk tergantung pada laju pertumbuhan penduduk.Untuk mengetahui laju pertumbuhan penduduk dan tingkat pengangguran terbuka di Kota Pekanbaru dapat dilihat pada gambar 3.

Gambar 3. Perkembangan Jumlah Penduduk dan Tingkat Pengangguran Terbuka di Kota Pekanbaru



Sumber : BPS Kota Pekanbaru 2011-2015 dan 2017, diolah

Gambar di atas menunjukkan laju pertumbuhan penduduk cenderung berfluktuasi. Untuk TPT cenderung mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan bahwa pola laju pertumbuhan penduduk tidak menunjukkan hubungan tertentu dengan pola tingkat pengangguran.

Untuk mengetahui hubungan antara laju pertumbuhan penduduk dengan tingkat pengangguran terbuka secara statistik menggunakan analisis regresi linear sederhana. Pengolahan data untuk analisi regresi linear sederhana dengan menggunakan bantuan program komputer SPSS V 22.Hasil pengolahan data analisis regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Perhitungan Koefisien Regresi, t Hitung dan Probabilitas Signifikansi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
	B	Std. Error			
(Constant)	21,967	9,256		2,373	0,077

Pertumbuhan Penduduk	-5,223	3,380	-0,611	-1,546	0,197
----------------------	--------	-------	--------	--------	-------

Sumber : data Olahan

Dari tabel di atas maka dapat dibuat persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut:
 $Y = 21,967 - 5,223X$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS V 23 maka diketahui nilai probabilitas signifikansi sebesar 0,197 lebih besar dibandingkan dengan taraf nyata 5 persen (0,05) maka dapat bahwa pertumbuhan penduduk tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Pekanbaru.

Untuk mengetahui seberapa besar variasi tingkat pengangguran terbuka dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan penduduk maka perlu dilakukan perhitungan koefisien determinasi. Berdasarkan hasil perhitungan maka diperoleh koefisien determinasi seperti berikut.

Tabel 7. Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
0,611 ^a	0,374	0,217	1,62809

Sumber: data Olahan

Dari tabel diatas diperoleh koefisien determinasi sebesar 37,4 persen artinya variasi tingkat pengangguran terbuka 37,4 persen dapat dijelaskan oleh variabel pertumbuhan penduduk dan sisanya 62,6 persen dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukan dalam model.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Pertama*, perkembangan jumlah penduduk Kota Pekanbaru terus bertambah dari tahun ke tahun selama priode 2011 sampai 2017. Jumlah penduduk Kota Pekanbaru setiap tahun mengalami peningkatan. Hal ini disebabkan oleh tingginya angka kelahiran, luas wilayah, serta urbanisasi. Disamping itu hal ini tidak lepas dari perkembangan Kota Pekanbaru yang sangat pesat terutama disektor perkenomian yang ditandai dengan banyaknya pertumbuhan pusat kegiatan sehingga menarik penduduk disekitar wilayah kota untuk mencari lapangan kerja dan usaha.

Kedua, tingkat pengangguran di Kota Pekanbaru cenderung mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan lapangan pekerjaan yang tersedia mampu untuk menyerap angkatan kerja. Hal ini dikarenakan berkembangnya sektor industri di Kota Pekanbaru. Di dalam strategi pembangunan yang mengutamakan pertumbuhan ekonomi, harapan terbesar diletakkan di pundak sektor industri, terutama industri berskala besar. Jumlah industri sangat berpengaruh terhadap keterserapan tenaga kerja dan dapat mengurangi tingkat jumlah pengangguran terbuka.

Ketiga, berdasarkan perhitungan secara statistik menunjukan bahwa pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Pekanbaru. Hasil temuan ini berbeda dengan dengan hasil temuan Syam dan Wahab (2015) yang menyatakan bahwa secara parsial pertumbuhan penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran di Kota Makasar. Selain itu, hasil temuan Tantri dan Ratnasari (2016) yang menyatakan bahwa variabel laju pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Dimana jika pertumbuhan meningkat maka akan menyebabkan meningkatnya tingkat pengangguran terbuka. Selanjutnya Priasiwi dan Handayani (2019) juga menemukan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka.

Perkembangan penduduk dapat menjadi faktor pendorong dan penghambat pembangunan. Perkembangan penduduk sebagai faktor pendorong dapat dilihat dari beberapa hal sebagai berikut: *Pertama*, perkembangan penduduk merupakan penyediaan tenaga kerja. Pertambahan penduduk dengan peningkatan pendidikan maka akan diperoleh tenaga kerja yang ahli, tranpil, terdidik dan *enterpreneur* yang berpendidikan. *Enterpreneur* yang berpendidikan akan mampu menciptakan

lapangan pekerjaan yang mampu menyerap angkatan kerja. Pertambahan penduduk dapat memberikan sumbangan yang lebih besar bagi pengembangan kegiatan ekonomi.

Kedua, Perkembangan penduduk merupakan perluasan pasar. Pertambahan jumlah penduduk akan mendorong meningkatnya permintaan akan barang dan jasa. Peningkatan barang dan jasa akan mendorong sektor produksi untuk meningkatkan kegiatannya. Kegiatan produksi akan berjalan jika ada input atau faktor produksi. Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi penting dalam kegiatan produksi. Dengan demikian peningkatan jumlah penduduk akan menyebabkan peningkatan produksi dan pada akhirnya akan menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang lebih besar lagi.

E. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan jumlah penduduk Kota Pekanbaru dari tahun 2011 sampai 2017 meningkat dengan laju pertumbuhan penduduk yang semakin menurun.
2. Tingkat pengangguran terbuka di Kota Pekanbaru berfluktuasi dengan trend cenderung mengalami peningkatan.
3. Pertumbuhan penduduk tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Kota Pekanbaru.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas maka dapat disarankan bahwa perkembangan penduduk merupakan potensi sumber tenaga kerja dan potensi pasar. Dengan berkembangnya jumlah penduduk dan dibarengi dengan perluasan kesempatan kerja akan memberikan dampak yang baik dalam pembangunan. Penduduk sebagai konsumen membutuhkan produk barang dan jasa.

F. DAFTAR PUSTAKA

- Biro Pusat Statistik. 2011-2018. Pekanbaru Dalam Angka
Sumber: <https://riau.bps.go.id>. Diakses 25 Februari 2019
- Hasan, Iqbal. 2008. Pokok-Pokok Materi Statistik 1 (Statistik Deskriptif). Edisi kedua. Bumi Aksara : Jakarta
- Kuncoro, M. 2003. Ekonomi Pembangunan: Teori, Masalah, dan Kebijakan. Akademi Manajemen Perusahaan YKPN : Yogyakarta.
- Priasiwi, D dan Handayani, H, R. 2019. Analisis Jumlah Penduduk, Pendidikan, Dan PDRB Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Provinsi Jawa Tengah. Diponegoro Journal Of Economics, volume 1, nomer 1 tahun 2019
- Subri, M. 2006. Ekonomi Sumberdaya Manusia dalam Prespektif Pembangunan. PT RajaGrafindo Persada : Jakarta
- Sukirno. S.2007. Ekonomi Pembangunan: Proses, Masalah, dan Dasar Kebijakan : Kencana: Jakarta
- Syam, S dan Wahab, A. 2015. Pengaruh Upah dan Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Pengangguran di Kota Makassar, jurnal Iqtisaduna, Volume 1, Nomor 1, 1 Juni 2015.
- Tantri, E dan Ratnasari, V. 2016. pengaruh indikator kependudukan terhadap tingkat pengangguran terbuka di Indonesia dengan pendekatan regresi regresi panel menemukan bahwa variabel laju pertumbuhan penduduk berpengaruh terhadap tingkat pengangguran terbuka. Jurnal Sains dan Seni ITS, Volume 5, no 2 (2016) 2337-3520 (2301-928X Print)
- Tim Penulis Lembaga Demografi Universitas Indonesia. 2011. Dasar-Dasar Demografi. Lembaga Demografi Fakultas Ekonomi Univesitas Indonesia.
- Todaro, M,P dan Smit, S, C. 2006. Pembangunan Ekonmi. Edisi 9: Erlanga: Jakarta